UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Korean aesthetics, local electability: K-popfication as political capital in Indonesia's 2024 presidential election
Jacinda Nuurun Addunyaa, Abdul Gaffar Karim
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Abstract

This study examines the phenomenon of K-popfication in the 2024 Indonesian presidential election, exploring how K-pop fan culture was transformed into political capital to supporting Anies Baswedan. Employing qualitative descriptive approach the study combines passive netnography, qualitative content analysis, and a semi-structured interview with the founder of @blissfulnim and a member of Baswedan's branding team. Data were collected from public interactions on X, including posts, hashtags, fan projects, and multimedia content from K-pop-themed accounts such as @aniesbubble and @blissfulnim collected between 29 December 2023 and 14 February 2024. Drawing on Pierre Bourdieu's (1991) *concepts of cultural and political capital, the study examines how K-pop aesthetics and participatory practices fostered symbolic recognition, legitimacy, and political engagement among young voters. The findings show that K-popfication generated symbolic political capital through affective engagement and collective identity. The study extends Bourdieu's concept of political capital to digital popular culture in contemporary electoral campaigns.*

Keywords: K-popfication; political capital; symbolic capital

Abstrak

Penelitian ini mengkaji fenomena K-popfication dalam Pemilihan Presiden Indonesia 2024 dengan mengeksplorasi budaya penggemar K-pop ditransformasikan menjadi modal politik untuk mendukung Anies Baswedan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang memadukan netnografi pasif, analisis isi kualitatif, dan wawancara semi-terstruktur dengan pendiri @blissfulnim sekaligus anggota tim branding Anies Baswedan. Data dikumpulkan dari interaksi publik di platform X, meliputi unggahan, tagar, proyek penggemar, serta konten multimedia dari akun-akun bertema K-pop seperti @aniesbubble dan @blissfulnim selama periode 29 Desember 2023 hingga 14 Februari 2024. Penelitian ini menggunakan konsep modal budaya dan modal politik Pierre Bourdieu (1991) untuk menganalisis praktik budaya penggemar K-pop membangun legitimasi, pengakuan simbolik, dan keterlibatan politik pada kalangan pemilih pemuda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa K-popfication menghasilkan modal politik simbolik melalui keterikatan afektif dan identitas kolektif. Penelitian ini memperluas konsep modal politik Bourdieu ke dalam konteks budaya populer digital dalam kampanye elektoral kontemporer.

Kata kunci: K-popfikasi; kapital politik; kapital simbolik